

MENGATASI FITNAH DAJAL

Oleh

Ma'ruf Zahran Sabran

PERANG kawasan Timur Tengah masih bergejolak, tanpa diketahui kapan akan berakhir? Dunia terbagi dua, pro dan kontra. Inilah babak penyisihan akhir zaman, di posisi mana kita berada? Sudah tidak terhitung lagi korban dampak perang, manusia dan barang. Darat, laut, udara, semua dipenuhi rasa cemas. Seakan rasa kedamaian sudah pupus harapan. Namun sebagai umat beragama, kita harus selalu optimis, berbaik sangka kepada Tuhan. Pasti mengandung hikmah besar disebalik peristiwa perang.

Hikmahnya berhati-hatilah, tatkala turun Dajal sebagai tanda besar pertama datangnya kiamat. Akan menyusul sembilan tanda besar lainnya secepat kilat, seperti tasbih yang terputus dari ikatan. Dajal turun memastikan kelompoknya, Dajal mengaku Tuhan. Saat itu, pintu tobat telah tertutup. Maksudnya, siapa yang tidak berbenah hari ini, besok menjadi pengikut setia Dajal. Retorika yang dibangun Dajal ialah menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal. Mengelabui manusia, tipu-muslihat menukar yang benar adalah salah dan yang salah adalah benar. Rasul mengabarkan: Hanya sepertiga dari umatku yang selamat dari Dajal dan fitnahnya. Sedang dua-pertiga dari umatku menjadi pengikut Dajal. Berikut akan diurai kiat menghadapi Dajal beserta fitnahnya:

1. Membaca surah Al-Kahfi.

Pilihan Rasul untuk melazimi surah Al-Kahfi untuk dibaca di akhir zaman, karena muatan surah ini banyak berbicara tentang hakikat daripada syariat. Ketika semua bacaan dan gerakan syariat dikuasai oleh Dajal, dimensi esensi hakikat merupakan senjata ampuh dan benteng kokoh untuk bertahan di tengah gempuran kehidupan penuh kepalsuan. Air yang ditawarkan Dajal, hakikatnya api. Api yang diberikan Dajal, hakikatnya air. Surga yang ditampakkan Dajal itulah neraka. Neraka yang ditampakkan Dajal inilah surga. Selalu mawas diri penting, supaya tidak terjebak ke dalam rutinitas, formalitas, ritualitas kosong tanpa makna.

2. Zikir akhir zaman.

Makna zikir adalah semua perkataan, perbuatan dan hati yang diniatkan untuk meraih rida Allah SWT. Dengan kata lain, semua perbuatan baik adalah zikir. Zikir akhir zaman lebih terfokus untuk memaha-sucikan Allah SWT dari apapun yang terlintas tentang-Nya. Bukan tasbih ditingkat isim (nama), tetapi Dia yang ditahbiskan adalah: "Dia bukan serupa dengan apapun. Dia maha mendengar-maha melihat." (Asy-Syura:11). Sehingga Nabi Muhammad SAW mengajarkan: "Mahasuci Engkau, kami tidak sanggup memanjatkan puji-pujian kepada-Mu (betapa mulia kesucian-Mu). Maka pujian kami kepada-Mu sebagaimana Engkau memuji diri-

Mu sendiri." Sebuah tasbih yang tulus di akhir masa, tasbih yang tidak mampu ditiru dan tidak dapat ditipu Dajal.

Tahmid, zikir yang sering diucapkan lisan, alhamdulillah. Alhamdulillah artinya segala puji bagi Allah. Di akhir zaman memuat seluruh pujian harus milik Allah SWT saja. Tidak ada lagi pujian untuk makhluk, karena pujian makhluk untuk makhluk lebih bersifat kepentingan sementara dan bertendensi politis. Pujian dari makhluk kepada makhluk condong untuk meraup keuntungan materi dan duniawi. Tipuan pujian manusia dapat terjebak kepada celaan. Hari ini, beda pujian dan celaan sangat tipis, setipis kulit bawang. Beda pujian, sanjungan atau hinaan sangat sumir dan samar. Sebab semua bisa direkayasa. Jangan cepat merespon dan mencela, karena pena amal dan balasan lebih cepat terkabul. Kabul dengan perkataan yang baik atau buruk. Masa tinggal sedikit, bergegaslah menuju Tuhan yang sebenarnya, bukan Tuhan ciptaan hasil tipuan Dajal.

3. Doa akhir zaman.

Doa perlindungan akhir zaman yang sangat mashur diajarkan oleh Rasulullah SAW: "Wahai Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, aku berlindung kepada-Mu dari neraka Jahannam, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah hidup dan mati, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Dajal."

Sudah saatnya, doa harus dipanjatkan dengan sungguh-sungguh dari hati yang khusyuk. Hati yang khusyuk ialah hati yang telah mengenal Allah Tuhan yang sebenarnya Tuhan. Berzikirlah dengan khusyuk artinya berzikir setelah hati mengenal Allah, bukan berzikir di mulut tapi hati lalai. Sujud dengan rendah hati, dan sanggup menjaga pengaruh sujud formal dalam kehidupan aktual.

Rekomendasi akhir zaman berupa anjuran membasahi hati dengan cinta kepada Allah dan Rasul. Memperbanyak doa akhir zaman, ketika di dalam dan di luar rumah. Agar bisikan Dajal tidak sanggup menyelip di hati kecil. Bisikan Dajal guna membuat huru-hara, hiruk-pikuk, porak-poranda kehidupan untuk saling berebut memenuhi hajat (kebutuhan) sehari-hari. Keseharian yang diselimuti oleh kelangkaan energi, BBM (bahan bakar minyak), hingga krisis pangan dunia. Ambisi Dajal agar semua manusia mati dalam kemarahan yang mengarah kepada kejahatan (nafsu ammarah bis-su'). Kondisi dimana sedikit sekali manusia yang wafat dengan tenang, berserah-diri untuk kembali kepada-Nya (nafsul-muthmainnah).

Memerhatikan doa tidak sekadar ucapan hampa, tapi sanggup melahirkan jiwa yang bertahan di area tempur terhadap kondisi politik, sosial, ekonomi dan budaya global yang dikuasai oleh Dajal beserta persekutuan. Memegang prinsip agama pada masa susah sangat beresiko, ibarat memegang bara api di tangan. Dipegang tangan terbakar, dilepas bara terbang. Sedang di akhir masa, bara api umpama senjata. Artinya, sanggup mengatakan yang halal adalah halal. Sanggup mengatakan yang haram adalah haram ialah sebuah perjuangan.

Menyadari betapa dahsyat peran doa yang diajarkan Allah SWT kepada para utusan sebagai benteng. Kompilasi doa yang termuat dalam Alquran sangat baik untuk diamalkan umat. Dengan catatan, menghadirkan hati kepada Allah, ikhlas, sabar, syukur, rida, tawakal.

4. Selawat akhir zaman.

Maksud selawat akhir zaman adalah selawat ahadiyah. Guna memastikan diri bersalam-selawat, beriman-yakin kepada Rasul Ahmad dan Nabi Muhammad SAW. Untuk memantapkan salam-selawat kepada Al-Imam Muhammad bin Abdullah Al-Mahdi, setia mengikuti perjuangan dan bergabung ke dalam pasukannya, pasukan akhir zaman. Selawat yang dimaksud adalah: "Allahumma ya Ahad, shalli 'ala Ahmad. Allahumma ya Ahad, shalli 'ala Muhammad. Allahumma ya Ahad, shalli 'ala Al-Mahdi khalifatullah ya Ahad."

Demikian literasi penting ini dihadirkan untuk menghadapi huru-hara akhir zaman. Minimal kita sudah memiliki kesiapan mental, iman, ilmu dan amal untuk eksis menjadi hamba Tuhan Allah yang jujur, teguh, tegak bertahan di jalan-Nya, ketika krisis kemanusiaan melanda. Tanpa diombang-ambing oleh pengaruh yang datang dari sisi kanan-kiri, arah depan-belakang, luar-dalam. Wallahualam.